https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppp

Vol. 2. Nomor 1, Maret 2025

Jurnal Pedagogi dan Praktik Pembelajaran

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Muliati[1*], Muhammad Yusuf[2]

1 MIS Raudhatul Abidin Rarani, Indonesia
2 Madrasah Darussalam International Boarding School Samarinda, Indonesia

[*]Corresponding Penulis: Muliati. e-mail addresses: mulimuliati6@gmail.com

ABSTRAK

Dalam hal ini,guru menempati posisi yang sangat strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik, seorang guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses belajar mengajar.Dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diminati oleh parasiswa. Metode yang digunakan deskriptif analitikyaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, dalam arti penulisan ini mencoba mendeskripsikan tentang proses belajar mengajardi MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju Keterampilan siswa menjadi tolok ukur kemampuan berpikir siswa. 2) Kreativitas siswa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah yang ada. 3) Pembelajaran harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian. 4) Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran, 5) Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan

Kata kunci: *guru, minat belajar, metode pengajaran, motivasi, siswa., Fiqih*

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dalam kamus besar, problematika dapat diartikan sebagai problem, dalam bahasa Inggris disebut problem, berasal dari bahasaYunanidan bahasa latin yaitu, suatu proses yang muncul untuk penelitian,sumber kebingungan atau kesulitan, kesulitan yang perlu dipecahkan atau di pastikan. (Komaruddin, 2007: 89)

Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan ataukebutuhan-kebutuhan sendiri.Oleh karenaitu,apa yang sudah dilihat seseorang sudah tentu membangkitkan minat sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. (Sadirman, 2007:76).

Minat ada hubungannya dengan motifasi, karena muncul adanya kebutuhan, sehingga minat bisa kita sebut sebagai segala motifasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar yang akan berjalan dengan lancer apabila disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri (Sardiman, 2010:76).

Dalam hal ini,guru menempati posisi yang sangat strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik, seorang guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses belajar mengajar.Dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diminati oleh parasiswa.

Seperti yang penulis ketahui dari hasil pengamatan penulis terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran bahwasanya dalam proses pembelajaran disekolah memiliki problematika diantaranya adalah sebagaiberikut,Kurangnya perhatian siswa terhadap guru, Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, Adanya siswa yang masih bermain sendiri terutama siswa yang duduk di bangku belakang, Kesibukan siswa dengan tugas-tugas pelajaran yang lainnya, Adanya siswa yang masih bertiduran

METODE

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan (Arikunto, 2008:161). Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut systematuran atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Menurut Moleong (2006:4) bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannyamenghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dariorang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analitikyaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, dalam arti penulisan ini mencoba mendeskripsikan tentang proses belajar mengajardi MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah sebagai sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Saifudin Azwar, 2000 : 34).Subyek penelitian ini adalah siswa di MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengambil objek terhadap pembelajaran di MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.yang dilaksanakan pada bulan sampai Agustus 2021.

Sumber Data

Yang dimaksud sumber data,yaitu sumber darimana data itu diperoleh. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya .(Marzuki, 2002:55), Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru-gurudi MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.

Sedangkan, sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari sekolah,majalah,keterangan-keterangan atau publikasi.(Marzuki,2002:56).

Sumber datasekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dansiswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan buku-buku penunjang.

Metode Pengumpulan Data.

Untukdapat memperolehdatayang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapametode,yaitu :

Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secaralangsung ke objek penelitian untuk melihat daridekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan,2009:76). Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dilapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju, untuk mengetahui peran guru dalam peningkatan minat siswa di sekolah.

Interview (wawancara)

Interview adalah suatu cara pengumpulan datayang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan,2009:74).

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan yakni siswa-siswa di MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi, dan menyempurnakan datahasilobservasi.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung daritempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan,peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter (Ridwan, 2009: 77). Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Potton seperti yang dikutip oleh L.J. Moleong bahwa analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian data. Sedang, analisis data kualitatif menurut Bog dan Biklen seperti, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadisatuanyang dapatdikelola,menyintensiskannya,mencaridan

menemukan pola,menemukan apayang penting dan apayang dipelajari, danmemutuskanapayangdapatdiceritakankepadaorang lain(Lexy J. Moleong: 2002:248)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alisis deskriptif kualitatif, yaitu yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data atau pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan, yaitu :

a. Setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan.
b. Dalam langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat,dirangkum,dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipiih, sedangkan yang lain di keluar kandari proses analisis.
c. Penyajian data, yaitu sekumpulan data informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuktulisan atau kata-kata narasi yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan.
d. Verifikasi (kesimpulan), yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya, belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsiatau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2007:253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Yang di Hadapi Guru dalam Meningkatkatkan Minat Siswa di MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju adalah :

1. Kurangnyaperhatiansiswaterhadapguru
2. Kurangnyaperhatiansiswaterhadapmateriyangdiajarkanolehguru
3. Adanyasiswayangmasihbermainsendiriterutamasiswayangduduk dibangkubelakang
4. Kesibukansiswadengantugas-tugas pelajaranyanglainnya
5. Adanyasiswayangmasihbertiduran

Olehnya itu fokus pembelajarannya tidak hanya pada pencapaian tujuan pembelajaran saja, melainkan juga pada pemberian pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan pengaturan kelas, baik secara fisik maupun nonfisik. Pengaturan dilakukan sedemikian rupa agar siswa mempunyai keleluasaan gerak, merasa aman, bergembira, bersemangat, dan bergairah untuk belajar.

Dengan kondisi yang demikian, materi yang diberikan kepada siswa akan mencapai hasil yang maksimal.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju.

Sesuai dengan tujuan penulisan maka hasil pembahasan Karya Tulis ilmiah dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju adalah :

1. Perlunya menekankan bahwa setiap pembelajaran merupakan sarana berpikir, Keterampilan siswa menjadi tolok ukur kemampuan berpikir siswa.
2. Pengembangan kreativitas siswa dalam setiap pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
3. Pembelajaran harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian.
4. Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran
5. Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan.
6. Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran. Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru, metode inovatif ini diantaranya:

Suggestopedia

Suggestopia sebagai aplikasi dari Suggestology, yaitu suatu penerapan dari sugesti kedalam ilmu mendidik. Metode ini dimaksudkan untuk membasmi suggesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar, seperti perasaan tidak mampu , perasaan takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar. Metode ini mengandung enam unsure, yaitu;

Authory, yaitu adanya semacam kepercayaan, guru dapat dipercaya kemampuannya, dari seorang guru membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri dan kalau hal itu tercipta maka rasa aman akan terpenuhi, dan kalau rasa aman terpenuhi, maka murid akan terpancing untuk berani berkomunikasi.

Infantilasi, yaitu murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima authory dari guru, metode ini akan mengurangi rasa tertekan sehingga murid dapat belajar secara ilmiah, dan ilmu akan masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh anak kecil.

Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru.

Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi berlainan, dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.

Rhythm, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak diantara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam.

Keadaan *pseuda-passive*. Pada unsur ini keadaan siswa betul-betul rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama music music, pada saat-saat rileks inilah terjadi apa yang disebut "*hypermnesia* " dimana daya ingat menjadi kuat.

Counseling Learning Method (CLM)

Adanya counseling diharapkan timbulnya minat murid untuk memperoleh pandangan-pandangan baru dan munculnya kesadaran pribadi yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, dalam istilah ini murid disebut *"client"* dan guru disebut *"counselor"*. Tingkatan belajarnya adalah:

- *Embryo stage*, yaitu client bergantung penuh pada counselor.
- *Self-assertion stage*, yaitu client mulai mempunyai keberanian berbicara karena beberapa kata dan prasa mulai tersimpan di otak.
- *Separate existence stage*, yaitu timbul rasa ketidaktergantungan murid dengan sedikit kesalahan yang dibuatnya dimana langsung diperbaiki oleh counselor.
- *Reversal stage*, yaitu kebutuhan murid pada counselor hanya berupa idioms dan beberapa ekspresi serta tata bahasa yang pelik.
- *Independent stage*, yaitu ketidaktergantungan murid secara total dan ia bebas berkomunikasi dalam bahasa asing.

The Silent Way.

Metode ini dianggap cukup unik karena bukan hanya guru yang diminta diam 90 % dari alokasi waktu yang dipakai tetapi ada juga saat-saat tertentu dimana murid tidak diam tidak membaca, tidak menghayal, tidak juga menonton video tetapi mereka berkonsentrasi pada bahasa arab yang baru saja didengar. Prinsip yang dipegang dalam metode ini adalah adanya respek terhadap kemampuan murid untuk mengerjakan masalah-masalah bahasa serta kemampuan untuk mengingat informasi tanpa adanya verbalisasi dan bantuan minimalpun dari guru. Siswa dibiarkan saja dahulu bersalah dalam berbahasa karena salah satu letak ketidaksempurnaan dari kebanyakan pengajaran adalah adanya tuntutan/paksaan untuk memperoleh kesempurnaan seketika. Inti dari *The Silent Wa*y ada tiga, yaitu:

- wach (perhatikan)
- give only what is needed (beri/ajarkan apa yang dibutuhkan saja)
- wait! (tunggu).

Melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan dengan baik, seperti melaksanakan kurikum formal, yang meliputi:

a. Tujuan pengajaran baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
b. Bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, yang akan disajikan kepada para siswa yang harus terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukansesuai dengan alokasi waktu dalam kurikulum pembelajaran
c. Strategi belajar-mengajar dengan berbagai macam kegiatannya yang dalam kurikulum telah ditentukan berbagai metode, sumber / sarana maupun waktu sebagai petunjuk kepada para guru dalam mengajar.
d. Sistem evaluasi untuk mengetahui sampai mana tujuan pengajaran telah tercapai. Seringkali guru memberikan pelajaran bisa menepati waktu yang telah ditargetkan kurikulum tetapi setelah

diadakan penilaian ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh guru. Sistem penilaian bisa dilakukan dengan tanya jawab atau pemberian tugas dan sebagainya.

Menyediakan media pembelajaran yang memadai, karena penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting sekali, karena media dapat menarik minat siswa, meningkatkan pengertian siswa, memberikan data yang kuat/terpercaya, memadatkan informasi, dan memudahkan penafsiran data, dengan menggunakan media dapat mempermudah dan mengefektifitkan proses pembelajan dan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

KESIMPULAN

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS Raudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamujuadalah : 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap guru, 2) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, 3) Adanya siswa yang masih bermain sendiri terutama siswa yang duduk dibangku belakang, 4) Kesibukan siswa dengan tugas-tugas pelajaran yang lainnya, 5) Adanya siswa yang masih bertiduran,

Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MISRaudhatul Abidin Rarani Kabupaten Mamuju adalah : 1) Guru perlu menekankan bahwa proses pembelajaran merupakan sarana berpikir. Keterampilan siswa menjadi tolok ukur kemampuan berpikir siswa. 2) Kreativitas siswa perlu diperhatikan oleh guru yang sesuai dengan kaidah yang ada. 3) Pembelajaran harus menyenangkan siswa, oleh karena itu minat, keingintahuan, dan gairah siswa perlu mendapatkan perhatian. 4) Guru tidak perlu monoton dan tidak boleh kehabisan teknik pembelajaran, 5) Guru harus lebih dahulu memperhatikan apa yang diucapkan siswa sebelum memperhatikan bagaimana siswa mengungkapkan. 6) Memilih metode yang tepat dalam proses pengajaran, seperti menerapkan metode inovatif dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Siswa*, Jakarta:Rajawali Pres.2010

AM,Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007

Drajat, Dzakiyah Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara,1996

Dahlan, Juwariyah, *Metode Belajar Mengajar Fikih*, Surabaya: Al-Ikhlas 1992

Djamarah, Drs.Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2009

Djalaluddin, Mursal Dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Palembang.P.T,Alma Arif ,1975

Hadi, Amrul & Haryon ,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiyah*, Bandung, Bumi Aksara 2007

Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Pande, Iman syah Ali, *Dikdatik Metodik Pendidik Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984

Poerwordarmito, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, C.V,Rajawali 1986

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* Bandung: Rosda Karya, 1995

Rizali, Ahmad Dkk, *Dari Guru Konvesial Menuju Guru Profesional* Jakarta: Grasindo, 2009

Subrata, Surya, *Dasar-Dasar Psikologi Umum DiSekolah*, Jakarta: Prima Karya,1988

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan Dan Efaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1982

Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa Oleh M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta,1991

Worth, R.S, *Psikologi Pengantar Dalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Sinar Baru, 1998

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan Dan Efaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1982